PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK SD

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Andi Matappa

Oleh :

NABILA PUTRI YUNUS

921862060131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK SD

Atas nama saudara :

Nama	: Nabila Putri Yunus
Nim	: 921862060131
Program Studi	: Pendidikan Guru sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 04 Oktober 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd	**A. Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: A. Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd	(.....)
	: 2. Muh. Rahmat, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd	(.....)
	: 2. A. Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

MOTTO

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

"Kemarin sudah berlalu. Hari esok belum datang. Hari ini belum diketahui. Semangat"

(***Yoo Mi Ji)***

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua, saudara, sahabat, teman dan seluruh keluarga

Yang selalu menguatkan dan memberi support dalam mengerjakan skripsi ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nabila Putri Yunus
NPM	: 921862060131
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skrips	: Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta didik SD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 1 September 2025

Yang membuat pernyataan



Nabila Putri Yunus

921862060131

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

ABSTRAK

Nabila Putri Yunus, 2025. Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta didik SD. Skripsi dibimbing oleh Khaerun Nisa'a Tayibu dan A. Yunarni Yusri. Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas III. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian berjumah 30 peserta didik. Objek penelitian ini adalah kolaborasi peserta didik dengan menggunakan Model *Project Based Learning* berbantuan media gambar berseri. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada siklusnya terdapat empat tahapan yaitu 1) tahap survey, 2) tahap rencana umum, 3) tahap implementasi tindakan, 4) pengaruh dan implementasi. Tindakan yang diberikan pada peserta didik berupa penggunaan Model *Project Based Learning* berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Project Based Learning* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas III. Hal ini dibuktikan pada data hasil observasi kegiatan kolaborasi peserta didik pada tahap Survey terlihat masih rendah, pada siklus I rata-rata nilai 30,36% dan berada pada kategori cukup, pada siklus I masih ada kendala sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II, data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II adalah 81,83% yang berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : Model *Project Based learning*, Kolaborasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr,Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkanlah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S, Pd selaku ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
4. Khaerun Nisaa Tayyibu., S.Pd., M.Pd dan Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd. masing-masing pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Yunus dan Ibu Nuraeni Mustang. Yang telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa yang tidak pernah henti, serta dukungan yang tak ternilai harganya. Tanpa keikhlasan dan keteguhan hati kalian, penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini.
7. Teristimewa Saudari perempuan penulis Nurislamiyah Yunus, S.Pd, yang selalu hadir sebagai sahabat dalam keluarga. Terima kasih atas dorongan, candaan, serta perhatian yang sering kali datang di saat yang paling dibutuhkan.
8. Kepada Diri saya sendiri, atas keberanian untuk terus melangkah, bertumbuh, dan menyelesaikan proses panjang ini, meski terkadang disertai keraguan, lelah, dan ketidakyakinan. Proses ini menjadi bukti bahwa kesabaran akan selalu membuahkan hasil.
9. Teman-teman seperjuangan di PGSD, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas semangat, kerja sama, dan kebersamaan yang begitu berarti. Setiap tawa, diskusi, dan perjuangan akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang beripat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan. Karena nya dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Amiin.

Pangkajene, 2 Oktober 2025

Nabila Putri Yunus

921862060131

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

DAFTAR ISI

SAMPUL **i**

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iv**

MOTTO **v**

ABSTRAK **vi**

ABSTRAC **vii**

KATA PENGANTAR **viii**

DAFTAR ISI **x**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Pustaka 9

B. Penelitian Relevan 38

C. Kerangka Pikir 41

D. Hipotesis Tindakan 44

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

BAB III METODE PENELITIAN **45**

A. Pendekatan dan jenis penelitian 45

B. Subjek penelitian 46

C. Lokasi dan waktu penelitian 47

D. Prosedur dan desain penelitian 47

E. Instrument penelitian 54

F. Teknik dan prosedur pengumpulan data 64

G. Teknik analisis data 65

H. Indikator keberhasilan 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **68**

A. Hasil penelitian 68

B. Pembahasan 121

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **127**

A. Kesimpulan 127

B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA **138**

DAFTAR LAMPIRAN **136**

RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Subyek Penelitian	46
3.2	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Project Based Learning	55
3.3	Lembar Observasi Kegiatan Kolaborasi	56
3.4	Angket Kemampuan Kolaborasi	61
3.5	Kriteria Persentase Kemampuan Kolaborasi	67
4.1	Penemuan Fakta Dan Identifikasi Siklus I	71
4.2	Hasil Observasi Terhadap Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus I	83
4.3	Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Kolaborasi Peserta Didik Siklus I	85
4.4	Hasil Angket Kolaborasi Peserta Didik	88
4.5	Persentase Ketercapaian Kriteria Keberhasilan Kolaborasi Peserta Didik Siklus I	91
4.6	Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Siklus I	92
4.7	Penemuan Fakta Dan Identifikasi Siklus II	95
4.8	Lembar Observasi Guru Dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II	106
4.9	Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Kolaborasi Peserta Didik Siklus II	109
4.10	Hasil Angket Kolaborasi Peserta Didik Siklus II	112
4.11	Rata-Rata Nilai Kolaborasi Peserta Didik	117
4.12	Persentase Ketercapaian Kriteria Keberhasilan Kolaborasi Peserta Didik Siklus II	119

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Contoh Media Gambar Berseri	27
2.2	Kerangka Pikir	43
3.1	Siklus PTK John Elliot	48
4.1	Nilai Aspek Kolaborasi Peserta didik Siklus	116
4.2	Peningkatan Kolaborasi Peserta didik	118

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
1.	Lampiran Instrumen
2.	Lampiran Lembar Validasi
3.	Lampiran Lembar Hasil Observasi
4.	Lampiran Persuratan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun (2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Allolinggi & Situru, 2024)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya untuk memperbaiki pendidikan Indonesia dengan program Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan global dan berperilaku berdasarkan amanat Pancasila, yang memiliki ciri: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila berperan untuk membentuk dan membina karakter serta perilaku yang sesuai dengan kepribadian bangsa, karena banyak perilaku yang menyimpang sehingga perlu ditanamkan kemampuan sebagai upaya meningkatkan atau memperbaiki karakter. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang pada peserta didik (Novitasari et al., 2023)

Dalam pembelajaran PKN peserta didik harus didorong untuk berpikir kritis dan bertindak secara moral dan bijaksana sebagai anggota keluarga, masyarakat,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

sekolah, dan sebagai sesama warga negara sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang diamanatkan negara. Proses pembelajaran harus dirancang sebagai pembelajaran melalui tindakan, pembelajaran untuk memecahkan masalah sosial, pembelajaran melalui keterlibatan sosial, dan pembelajaran melalui interaksi antar budaya tergantung pada konteks kehidupan peserta didik (N. Istiqomah et al., 2023)

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengandung beberapa esensi mencetak generasi unggul karena mengandung materi pendidikan karakter sesuai dengan sila yang terdapat pada pancasila. Pembelajaran PKN di sekolah dasar bertujuan untuk mendidik generasi penerus bangsa agar menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam jiwanya. Menurut Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan (Suhandi et al., 2022) materi pembelajaran PKN mencakup konsep-konsep yang mengutamakan perilaku moral yang memungkinkan berpikir logis. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipadukan dengan beberapa mata pelajaran lainnya agar peserta didik di bawah bimbingan gurunya, dan belajar bagaimana menghindari kesalahpahaman antar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 28 Tumampua II, pada tanggal 26 September 2024, Kecamatan Pangkajene, ditemukan bahwa saat proses pembelajaran di kelas III, terdapat permasalahan yang signifikan terkait rendahnya kemampuan kolaborasipeserta didik pada aspek kolaborasi. Pada Buku Saku Profil Pelajar Pancasila mengungkapkan bahwa terdapat empat indikator pada elemen kolaborasi yaitu kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Berdasarkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

aspek ini maka dipaparkan masalah terkait hal tersebut, *Pertama,* terlihat tidak adanya kerjasama antar peserta didik saat guru memberikan tugas kelompok. Banyak peserta didik yang tidak menunjukkan keseriusan dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Peserta didik lain memilih untuk bermain maupun mengganggu teman sekelasnya. *Kedua*, Ketika guru memberikan tugas kelompok, peserta didik cenderung menunjukkan sikap acuh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka tidak terlibat dalam diskusi kelompok dan tidak terlihat adanya inisiatif untuk berkomunikasi atau berbagi ide lainnya. *Ketiga*, saat proses diskusi, Peserta didik tidak saling menghargai saat berdiskui, mereka saling menghakimi saat mengeluarkan pendapat sehingga tercipta suasana yang kurang nyaman untuk berani berbicara. *Keempat*, ketika melaksanakan diskusi kelompok peserta didik tidak melakukan sesuai dengan kesepakatan bersama, mengabaikan tanggung jawab masing-masing dan menunjukkan sikap acuh sesama teman kelompok.

Project Based Learninng (PBL) memiliki hubungan erat dengan kemampuan kolaborasikarena dalam metode pembelajaran ini, peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan proyek tertentu. Dalam prosesnya, mereka belajar berbagi tugas, menghargai pendapat satu sama lain, serta saling membantu demi mencapai tujuan bersama. hOleh karena itu, hadirnya model *Project Based Learning* yang didukung dengan media gambar berseri merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasipeserta didik. Model *Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian proyek nyata, yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

bersama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, peserta didik belajar pentingnya kerjasama dan saling membantu, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan kolaborasi. Media gambar berseri berfungsi sebagai alat bantu yang menggambarkan alur atau tahapan-tahapan dalam proyek secara visual, memudahkan peserta didik memahami proses yang harus dilalui dan membantu mereka untuk lebih terorganisir dalam bekerja sama. Gambar berseri juga memperjelas interaksi antar anggota kelompok, memperkuat pemahaman peserta didik akan pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, ketiga elemen ini saling terkait yang dimana *Project Based Learning* menciptakan ruang untuk kolaborasi, media gambar berseri memperjelas prosesnya, dan kemampuan kolaborasiberkembang seiring dengan terlibatnya peserta didik dalam proyek bersama.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi masalah yang terkait kemampuan kolaborasipeserta didik di kelas III SDN 28 Tumampua II, penelitian yang telah dilakukan oleh (Larasati, 2024) di SDN Sumber 3 Surakarta telah menghadapi masalah yang sama dimana tantangan dalam menanamkan nilai kolaborasipada peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya rasa kolaborasidi kalangan peserta didik menyebabkan rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif. Hal ini mempengaruhi interaksi sosial di antara peserta didik, yang cenderung lebih individualisme dan kurang harmonis (Larasati, 2024).

Dalam pendekatan ini, guru merancang proyek yang mendorong kolaborasi peserta didik, menggunakan gambar berurutan sebagai media untuk meningkatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

pemahaman dan diskusi. Serangkaian gambar yang menggambarkan kegiatan kolaboratif, seperti membersihkan lingkungan atau kerja sama tim, digunakan sebagai rangsangan untuk memicu diskusi dan refleksi di kalangan peserta didik. Peserta didik kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis gambar-gambar tersebut, mendiskusikan nilai kolaborasiyang terkandung di dalamnya, dan mengembangkan proyek kreatif seperti membuat poster, cerita naratif, atau video yang menekankan pentingnya kolaborasi.

Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep kolaborasisecara teoritis, namun juga mempraktikkannya dalam lingkungan nyata, sehingga meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerjasamanya. Menurut Wahid et al (2020) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berbantuan media gambar serial efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, termasuk aspek kolaboratif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian (Maulana et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama peserta didik yang memerlukan kerjasama kelompok dan kreativitas. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* berbantuan serangkaian media gambar berseri dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan dan meningkatkan kemampuan kolaborasipeserta didik.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan KolaborasiPeserta didik Mata Pelajaran Pkn Kelas III SDN 28 Tumampua II".**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri dapat meningkatkan kemampuan kolaborasipeserta didik mata pelajaran PKN kelas III SDN 28 Tumampua II?

2. Pemecahan Masalah

Melaksanakan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai praktisi pendidikan. Guru diwajibkan untuk mampu merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran. Dalam prosesnya guru pasti menemukan berbagai kendala permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memecahkannya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan rumusan masalah, maka calon peneliti bermaksud memberikan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri pada peserta didik kelas III SDN 28 Tumampua II model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasipeserta didik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Definisi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan materi terbuka oleh guru kepada peserta didik. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik/seorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya (Hodijah et al., 2023)

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran dengan berpartisipasi aktif dalam proyek dunia nyata. Bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mengharuskan mereka mengeksplorasi, merancang, dan memecahkan masalah tertentu sendiri atau kelompok. Model ini memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *Project Based Learning* tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

atau solusi, namun juga pada proses pembelajaran yang mendalam dan berkesinambungan (Sumani et al., 2022)

Model pembelajaran *Project Based Learning* mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam penyelesaian masalah yang kompleks, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari di kelas dengan aplikasinya di dunia nyata. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan menghasilkan produk yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan selama proses berlangsung, sehingga peserta didik dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Dengan pendekatan ini, *Project Based Learning* menjadi salah satu metode yang efektif dalam membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 (Anisa et al., 2024)

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model yang berpusat pada peserta didik dengan berpartisipasi aktif dalam proyek yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dengan melibatkan eksplorasi, perancangan dan pemecahan masalah.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Widyantini (Ovartadara et al., 2023) mengemukakan beberapa karakteristik model *Project Based Learning* sebagai berikut: (1) terdapat persoalan yang bersifat rumit yang diberikan kepada peserta didik, (2) peserta didik merancang prosedur pemecahan masalah yang sudah diusulkan dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

melaksanakan investigasi, (3) peserta didik menginvestigasi dan mengimplementasikan kemampuan dan keterampilan yang dipunya pada saat menyelesaikan produk, (4) peserta didik bertugas di dalam kelompok dengan suportif, (5) peserta didik mengimplementasikan berbagai kemampuan yang diperlukan membagi durasi kerja, menjadi orang yang mempunyai kewajiban, memiliki kemampuan sendiri, mengambil pelajaran dari pengalaman, (6) peserta didik dengan teratur melaksanakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilewatinya, (7) hasil akhir peserta didik dalam menggarap produk lalu dinilai.

Selain itu, pendapat berbeda dari (Handayani et al., 2015) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran berbasis proyek adalah: 1) Berfokus pada masalah penguasaan konsep-konsep penting dalam pembelajaran. 2) Membuat proyek melibatkan peserta didik melakukan penelitian konstruktif. 3) Proyek harus realistis. 4) Proyek direncanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Project Based Learning* memiliki kemampuan untuk mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif yang berfokus pada partisipasi peserta didik dalam pengimplementasian proyek. Oleh karena itu, *Project Based Learning* tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada penguasaan konsep-konsep dan pengalaman belajar.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Marzuki et al (2024) tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

konsep-konsep yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam eksplorasi dan penerapan pengetahuan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Sedangkan menurut Rotari (2023) menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Project Based Learning* adalah untuk membangun keterlibatan peserta didik yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang mencakup kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, *Project Based Learning* tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Dengan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah menurut (Arifianti et al., 2020) sebagai berikut:

1) Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan menyajikan pertanyaan esesnsial. Yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realita kehidupan nyata yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

dimulai dengan sebuah penyelidikan mendalam. Perlu diperhatikan bahwa topik yang diangkat hendaknya relevan untuk peserta didik.

2) Mendesain perencanaan proyek

Dalam merencanakan proyek, guru dan peserta didik bersama-sama membuat desain proyek dengan saling berdiskusi. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bahwa proyek yang akan dijalankan adalah proyek mereka. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek.

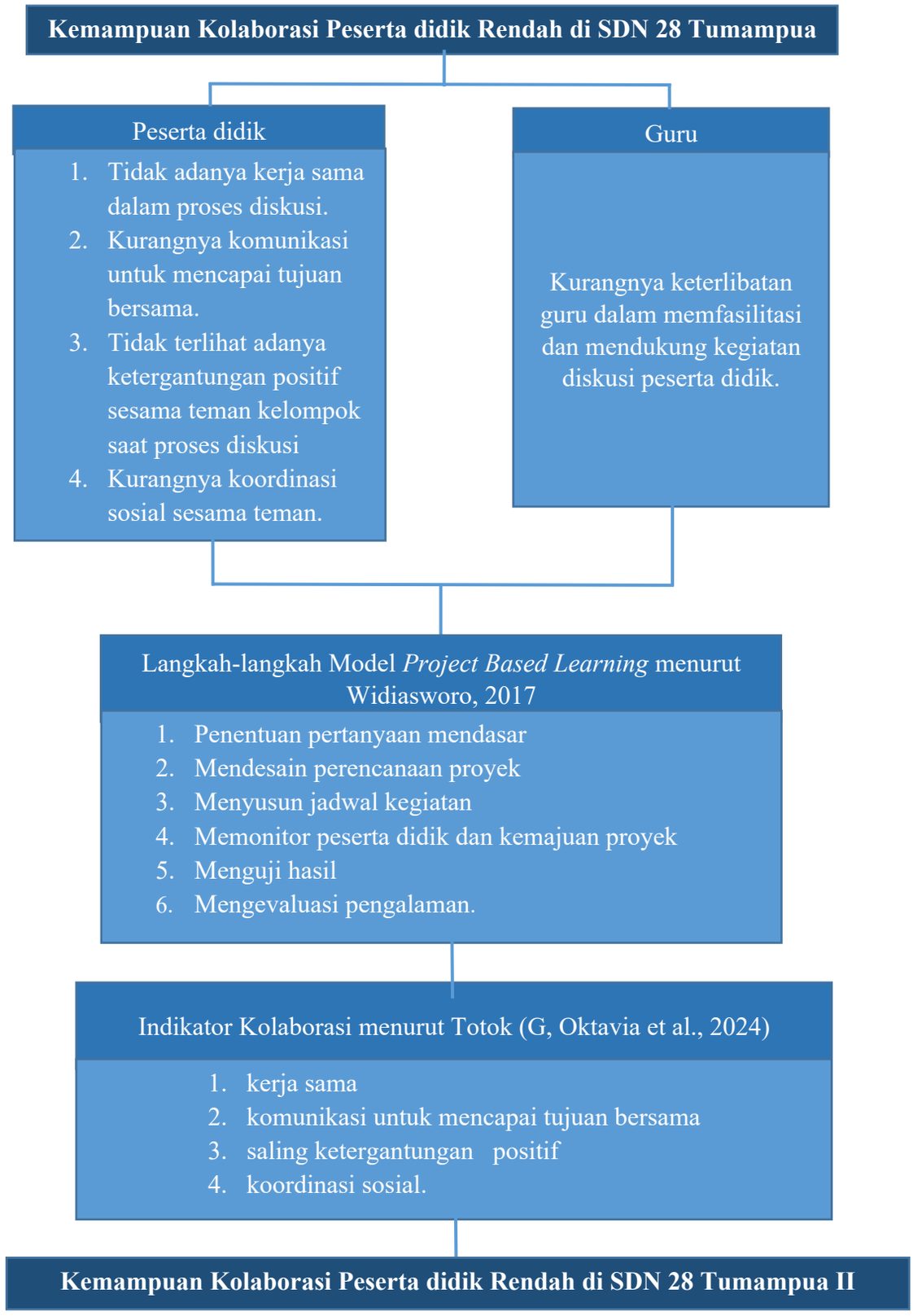
3) Menyusun jadwal

Seperti dalam penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal juga dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini: (1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) Membuat deadline penyelesaian proyek, (3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, (5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru harus selalu mengawasi dan membimbing seluruh aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Proses ini dilakukan guru dengan memberikan fasilitas untuk peserta didik pada setiap proses. Agar dalam kegiatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan PTK, pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2019:44) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Niken (Septantiningtyas, 2020:5) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan".

Berdasarkan pendapat di atas, maka (PTK) dimaksud peneliti adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari penyelesaian dalam permasalahan pendidikan agar perbaikannya dapat berkelanjutan sehingga dapat menekankan penelitian tindakan yang ada peningkatan hasil pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mix method. Menurut Parjaman & Akhmad (Waruwu, 2023) penelitian mix method adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Pendapat berbeda dari Subagyo, 2020 (Waruwu, 2023) , mengungkapkan penelitian mix method adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas,maka jenis penelitian mix method yang dimaksud peneliti adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

B. Subyek Penelitian

Dalam sasaran subyek penelitian peneliti telah memilih sekolah yang akan dijadikan penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN 28 Tumampua II sebanyak 30 orang peserta didik yang terdiri perempuan 13 orang dan laki-laki 17 orang.

Tabel 3.1. Subyek Penelitian

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
17	13	30

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

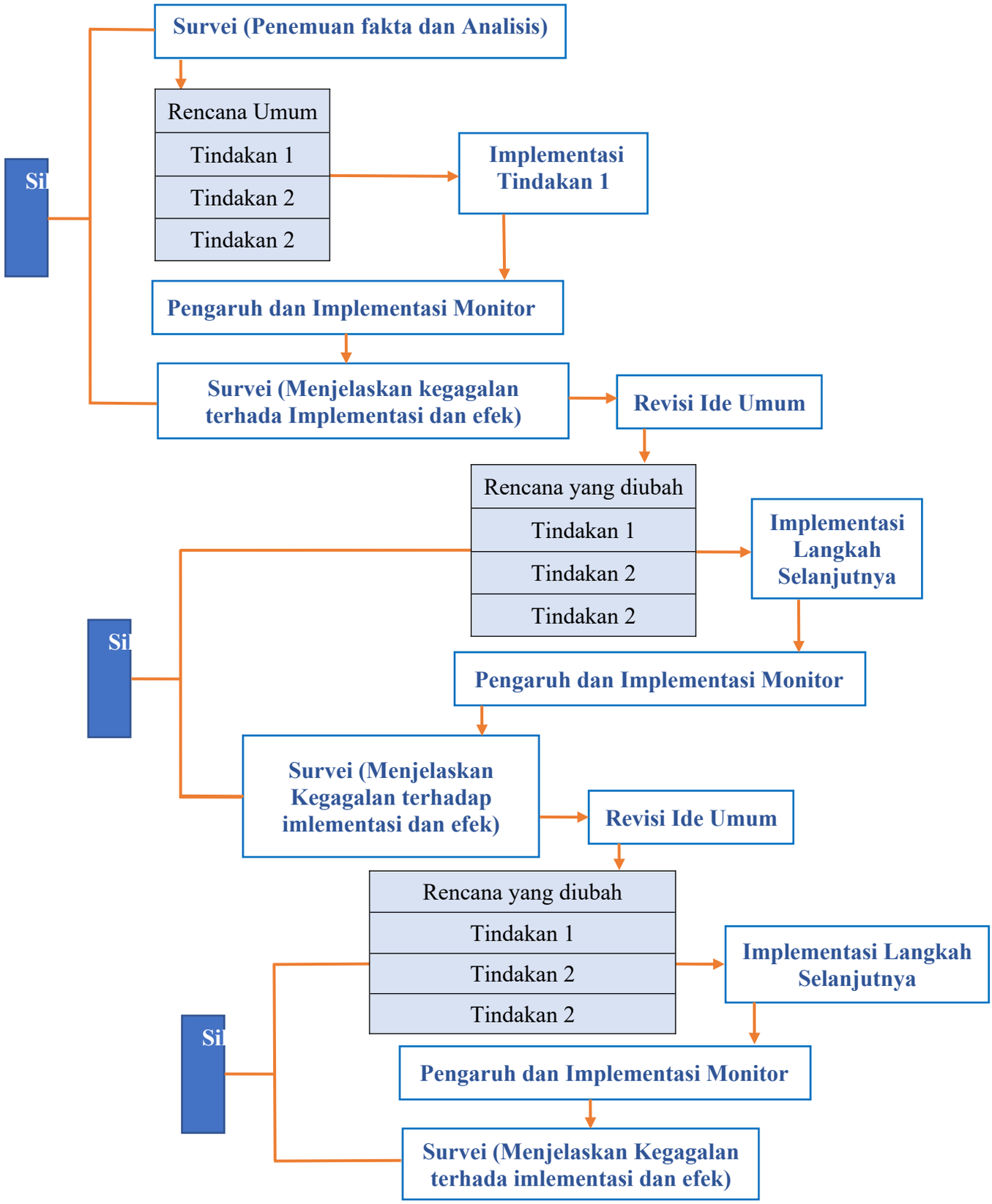
C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 28 Tumampua II, Kelurahan Tumampua, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Peneliti telah melakukan pra penelitian pada saat penugasan Kampus Mengajar pada angkatan ke-7, dan lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2025/2026.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Menurut teori John Elliot yang dimaksud dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah analisis mengenai keadaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Setiap prosesnya, menciptakan pengaruh hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari kemajuan profesionalisme guru. Adapun proses yang dimaksud adalah proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Model PTK Elliot ini lebih rinci alasannya karena setiap siklus terdiri dari beberapa aksi. Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Desain PTK model Elliot dapat dilihat pada gambar berikut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw



Gambar 3.1. Siklus PTK John Elliot (Fata et al., 2018:68)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

1. Siklus I

a. Survei (Penemuan fakta dan identifikasi)

Tahap pertama adalah tahap survei, tahap yang di mana peneliti melakukan observasi untuk menemukan tahap masalah yang kemudian dianalisis untuk ditemukan pemecahan masalah sesuai dengan fakta yang ditemukan di SDN 28 Tumampua II pada saat proses kegiatan diskusi diantaranya berdasarkan peserta didik ditemukan bahwa tidak adanya kerja sama dalam proses diskusi, kurangnya komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, tidak terlihat adanya ketergantungan positif sesama teman kelompok saat proses diskusi, dan kurangnya koordinasi sosial sesama teman. Sedangkan berdasarkan guru ditemukan bahwa guru kurang terlibat dalam memfasilitasi dan mendukung kegiatan diskusi peserta didik.

b. Rencana Umum/Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengatur kegiatan perencanaan umum mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila tema Kolaborasi, kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

1) Tindakan 1

Menentukan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas III SDN 28 Tumampua II melalui materi PKN tema Kolaborasi dengan mengikuti rencana pelaksaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu guru mengamati tingkat kemampuan kolaborasi peserta didik, setelah mengamati guru melakukan bimbingan, kemudian guru menjelaskan materi tentang Kolaborasi selanjutnya guru memberikan contoh gambar berseri dan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi yang dijadikan evaluasi oleh guru.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hasil Observasi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media gambar berseri di kelas III SDN 28 Tumampua II dengan jumlah peserta didik 30 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap survei, rencana umum, implementasi tindakan, pengaruh dan implementasi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik melalui model *Project Based Learning* di kelas III SDN 28 Tumampua II. Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan kegiatan survei atau pra siklus, kegiatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal terkait kolaborasi peserta didik. Materi pokok yang disampaikan penelitian adalah Materi Aku Anak Indonesia, survei dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025. Kondisi awal kemampuan kolaborasi peserta didik kelas III SDN 28 Tumampua II sebelum dilakukan tindakan menunjukkan beberapa kelemahan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode kooperatif, namun belum terarah secara optimal. Guru belum

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

mengarahkan pembagian peran dalam kelompok secara jelas, hanya menugaskan peserta didik untuk bekerja sama tanpa memastikan terjadinya interaksi efektif, serta lebih menekankan pada pencapaian hasil akhir daripada proses kerja sama itu sendiri. Akibatnya, peserta didik yang memiliki kemampuan akademik atau komunikasi lebih tinggi cenderung mendominasi diskusi, sedangkan anggota kelompok lainnya menjadi pasif. Selain itu, beberapa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi sehingga diskusi kelompok berjalan lambat dan kontribusi setiap anggota tidak merata. Pembelajaran juga terkendala oleh keterbatasan waktu untuk melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran kooperatif secara lengkap, serta belum adanya rubrik penilaian kolaborasi yang jelas. Kondisi ini membuat kegiatan belajar hanya bersifat formalitas, di mana peserta didik duduk berkelompok tetapi tidak benar-benar terlibat dalam kerja sama yang bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik kelas III SDN 28 Tumampua II dalam pembelajaran PKN masih rendah. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu mencapai standar kelulusan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran belum merata di seluruh kelas. Ketidakseimbangan peran peserta didik dalam bekerja sama juga terlihat, di mana peserta didik dengan kemampuan akademik lebih tinggi mendominasi, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang terlibat aktif. Situasi ini menunjukkan perlunya perbaikan menyeluruh pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar strategi yang diterapkan mampu mengoptimalkan kemampuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

kolaborasi dan membantu seluruh peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Siklus I

Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran dan setiap siklus diakhiri dengan pemberian angket kemampuan kolaborasi. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi survei, rencana umum, implementasi tindakan, serta pengaruh dan impelementasi. Setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut:

a. Survei (Penemuan fakta dan identifikasi masalah)

Sebelum memulai tindakan penelitian, penelitian dimulai dengan melaksanakan kegiatan survei. Survei dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025. Kondisi awal kemampuan kolaborasi peserta didik kelas III SDN 28 Tumampua II dapat dilihat pada tabel berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

Tabel.4.1. Penemuan Fakta Dan Identifikasi

Indikator Kolaborasi	Analisis
- Kerja Sama	Terlihat tidak adanya kerjasama antar peserta didik saat guru memberikan tugas kelompok. Banyak peserta didik yang tidak menunjukkan keseriusan dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Peserta didik lain memilih untuk bermain maupun mengganggu teman sekelasnya.
- Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Bersama	Ketika guru memberikan tugas kelompok, peserta didik cenderung menunjukkan sikap acuh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka tidak terlibat dalam diskusi kelompok dan tidak terlihat adanya inisiatif untuk berkomunikasi atau berbagi ide lainnya.
- Saling Ketergantungan Positif	Saat proses diskusi, Peserta didik tidak saling menghargai saat berdiskui, mereka saling menghakimi saat mengeluarkan pendapat sehingga tercipta suasana yang kurang nyaman untuk berani berbicara.
- Koordinasi Sosial	ketika melaksanakan diskusi kelompok peserta didik tidak melakukan sesuai dengan kesepakatan bersama, mengabaikan tanggung jawab masing-masing dan menunjukkan sikap acuh sesama teman kelompok.

Sumber: Hasil observasi kelas III SDN 28 Tumampua II 2025

b. Rencana Umum Siklus I

Perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Project Based Learning* melalui media gambar berseri di kelas III SDN 28 Tumampua II. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar langsung di kelas. Namun, karena peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

memiliki keterbatasan dalam mengamati seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, peneliti melibatkan tiga orang rekan sebagai pengamat (observer) untuk membantu memantau jalannya kegiatan belajar mengajar secara lebih menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan ini adalah:

1) Menyusun modul pembelajaran yang memuat kegiatan dengan menerapkan Model *Project Based Learning*. Modul ajar dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dan tindakan yang dilakukan.
2) Menyusun dan menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan pada siklus 1 dengan materi pokok yaitu aku dan temanku. Pada pertemuan pertama, bahan ajar berfokus pada kegiatan perkenalan diri peserta didik untuk mengenal identitas budaya peserta didik, kemudian peneliti menyiapkan media berupa gambar berseri yang berisi tentang kegiatan kebersamaan dalam keluarga. Bahan ajar pada pertemuan dua berupa gambar berseri cerita rakyat asal usul gusung di Pulau Laiya. Pada pertemuan tiga, media ajar merupakan lanjutan dari gambar berseri cerita rakyat asal usul gusung di Pulau Laiya.
3) Mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru unruk mengetahui proses keterlaksanaan model pembelajaran.
4) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan kolaborasi peserta didik untuk mengetahui kemampuan kolaborasi peserta didik.
5) Mempersiapkan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrument penelitian.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dengan media gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik kelas III SDN 28 Tumampua II. Peningkatan ini tampak dari perbaikan capaian pada setiap aspek kolaborasi peserta didik mulai dari siklus I hingga siklus II, serta dari kenaikan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan kolaborasi yang terukur sejak pra-siklus hingga siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru disarankan untuk menerapkan model *Project Based Learning* dengan media gambar berseri sebagai alternatif strategi pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik. Guru juga perlu memberikan arahan yang jelas dalam pembagian peran, mendorong semua peserta didik terlibat aktif, dan menyediakan bimbingan tambahan bagi peserta didik yang masih kesulitan bekerja sama.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mendukung penerapan model *Project Based Learning* dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti media

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

visual yang memadai, ruang kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok, serta pelatihan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis proyek.

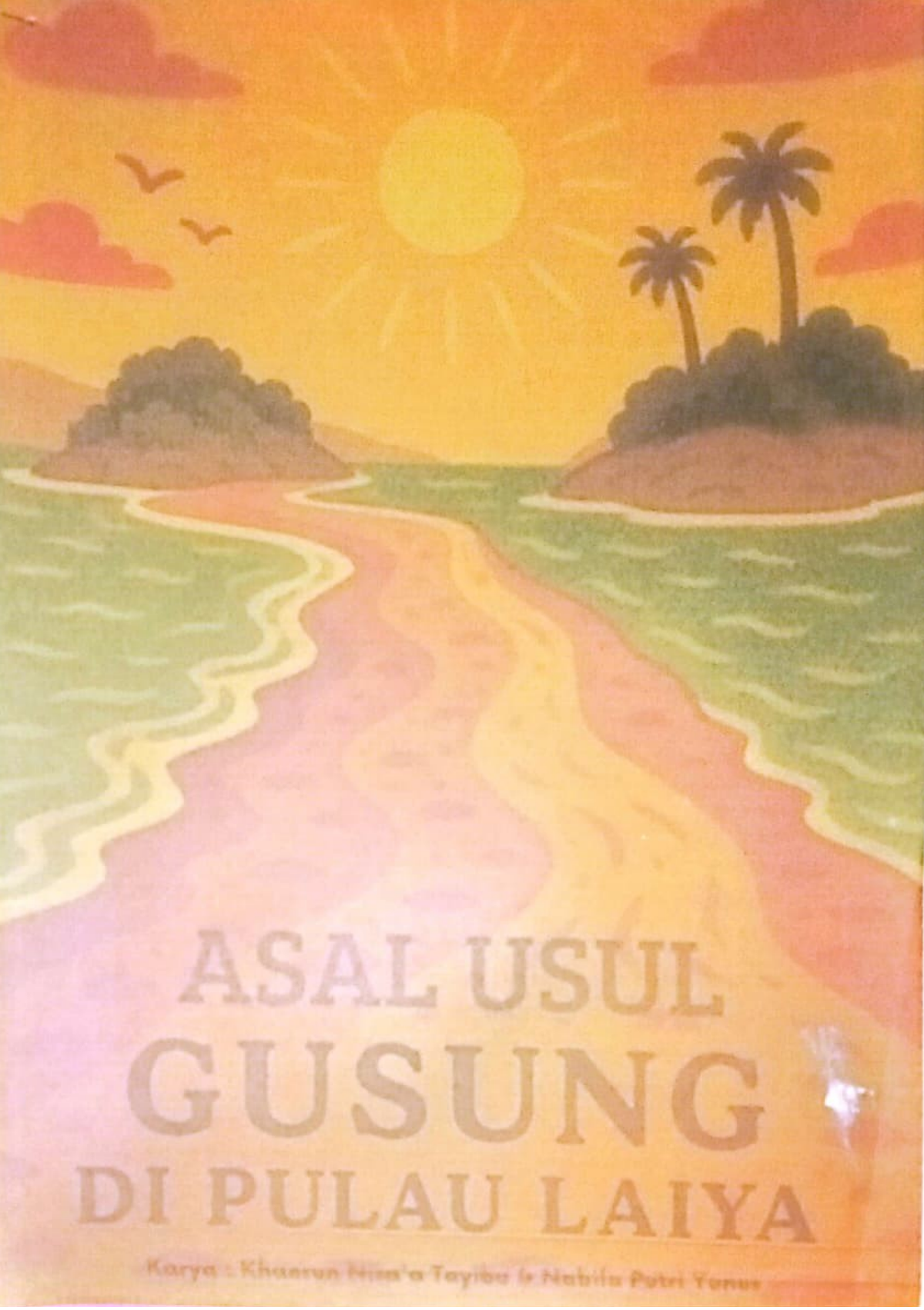
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji penerapan model *Project Based Learning* dengan media lain atau pada jenjang kelas berbeda untuk melihat konsistensi hasil penelitian. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain, seperti kreativitas atau hasil belajar akademik, untuk mengetahui dampak *Project Based Learning* secara lebih komprehensif.

4. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan meningkatkan kemampuan bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan mengelola peran masing-masing agar kolaborasi dapat berjalan optimal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw



Di tengah hamparan pasir putih yang bersih, berdirilah sebuah istana megah berlapis emas. Istana itu adalah rumah bagi Petta La Iyya, seorang raja bijaksana yang dicintai oleh rakyatnya. Di bawah kepemimpinannya, masyarakat Pulau Laiya hidup dalam kedamaian dan kebahagiaan. Meskipun belum menikah, Raja La Iyya hidup harmonis dengan prajurit dan keluarganya, ditemani oleh kuda kesayangannya, Anyarang. Kuda putih ini jarang mengeluarkan suara, tetapi langkah-langkahnya selalu terdengar jelas, membuatnya menjadi kebanggaan istana

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw



Meskipun belum menikah, Raja La Iyya hidup harmonis dengan prajurit dan keluarganya, ditemani oleh kuda kesayangannya, Anyarang. Kuda putih ini jarang mengeluarkan suara, tetapi langkah-langkahnya selalu terdengar jelas, membuatnya menjadi kebanggaan istana

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw

RIWAYAT HIDUP



NABILA PUTRI YUNUS, lahir di Pangkajene pada tanggal 28 Juli 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Muhammad Yunus dan Nuraeni Mustang. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2009 di SDN 13 Siloro dan lulus pada tahun 2015.pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, melanjutkan pendidikan menengah kejuruan di SMKN 1 Pangkep jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di STKIP Andi Matappa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis juga aktif dalam kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Diantaranya Program Kampus Mengajar Angkatan 7 pada tanggal 25 Februari 2024 s.d. 16 Juni 2024 dan Wirausaha Merdeka Angkatan 3 Pada Tanggal 24 September 2024 s.d 14 Desember 2024.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sAe6sYJhQfVZyJaHV8MDuw